



tribunjogja.com

HARIAN PAGI

Tribun Jogja

JA PART OF TRIBUNNEWS.COM

MINGGU PAHING

16 MARET 2025
16 RAMADAN 1446
NO 4944/TAHUN 14

JADWAL IMSAKIYAH
RAMADHAN 1446 H/2025 M
untuk wilayah DIY dan Sekitarnya

MINGGU, 16 MARET 2025

Imlak : 04.18 WIB
Magrib : 17.54 WIB

Sumber: Kominfo

• ECERAN Rp2.000 • LANGGANAN Rp55.000 • INFO IKLAN - LANGGANAN: 0851.021.22000 • 0274-557687 EXT 219

Plengkung Gading Ditutup Total

Rute Alternatif

Dari timur:
Pengendara bisa melalui Jalan Brigjen Katamsi, lalu masuk ke Jalan Manirgawen Lor, kemudian melanjutkan perjalanan ke selatan melalui Jalan Gamelan Raya, dan ke barat melalui Jalan Langastran Lor atau Langastran Kidul.

Dari barat:
Pengendara bisa masuk melalui Plengkung Tamansari (Plengkung Jagabaya) yang kini berbentuk gapura, berlokasi di Jalan Suryowijayan/Jalan Tamansari.

Dari utara:
Ada dua opsi masuk, yakni melalui Plengkung Ngasem (Jagajura) dari Jalan Nyi Achmed Dahlan dan Jalan Kauman atau melalui Plengkung Wijilan (Tarunasura) dari Alun-Alun Lor menuju Jalan Ibu Ruswo.

YOGYA, TRIBUN - Uji coba rekayasa lalu lintas satu arah (SSA) di kawasan Plengkung Nirbaya atau Plengkung Gading, Kota Yogyakarta, yang baru berlangsung selama empat hari berujung pada keputusan penutupan total area tersebut oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (Pem-

da DIY) mulai Sabtu (15/3). Selain untuk menjaga kelestarian struktur, langkah ini juga diambil guna mengurangi potensi bahaya bagi pengendara yang melintas.

Evaluasi yang dilakukan dalam

Plengkung Tamansari dan Plengkung Ngasem masih berlaku dua arah. Sedangkan Plengkung Wijilan hanya satu arah dari utara ke selatan untuk kendaraan roda empat.

• ke halaman 7

TOTAL - Plengkung Gading atau Nirbaya ditutupin total Sabtu (15/3)

IST/TRIBUN JOGJA/ GRAFIS/SULIH PRASETYA

Plengkung Gading

• Sambungan Hal 1

rapat di Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Energi Sumber Daya Mineral (PUP-ESDM) DIY pada Jumat (14/3) mengungkapkan bahwa kondisi Plengkung Gading lebih mengkhawatirkan dari perkiraan sebelumnya. Pembatasan akses saat uji coba SSA dinilai belum cukup untuk memberikan ruang bagi upaya penyelamatan yang komprehensif.

Kepala Dinas Kebudayaan DIY, Dian Lakshmi Pratiwi, menjelaskan bahwa tekanan usia, pembangunan, dan faktor lingkungan menjadi penyebab utama melemahnya struktur Plengkung Gading. Berdasarkan pemantauan sejak 2015, dampak kumulatif terhadap bangunan ternyata lebih parah dari yang diperkirakan. "Dalam menangani Plengkung Nirbaya, masih diperlukan kebijakan penanganan komprehensif untuk memitigasi dampak tekanan yang membebani bangunan," jelas Dian.

Terdokumentasi, struktur bangunan mengalami penurunan hingga 10 sentimeter. Meskipun telah dilakukan penanganan, laju penurunan ini belum sepenuhnya bisa dihen-

tikan. Selain itu, ditemukan keretakan vertikal dan horizontal pada dinding, sambungan struktur, serta lantai. Keretakan lain yang teridentifikasi adalah potensi penggerposan akibat sistem drainase yang tidak berfungsi optimal.

"Secara kasat mata, bangunan ini memang masih terlihat utuh, tetapi tingkat kerentanannya sangat tinggi. Oleh karena itu, tidak cukup hanya mengurangi beban di atasnya, melainkan perlu ada tindakan penyelamatan menyeluruh terhadap struktur bangunan," ujar Dian.

Penyelamatan

Penutupan Plengkung Gading dilakukan untuk memberikan ruang bagi pemetaan lebih lanjut terhadap kerentanan bangunan. Dengan kondisi ini, akses kendaraan maupun aktivitas lain di sekitar bangunan dihentikan sepenuhnya. "Diperlukan ruang bebas hambatan dari pemanfaatan atau bentuk aktivitas lain di dalam bangunan ini. Langkah ini bertujuan untuk memastikan tidak ada dampak tambahan yang dapat merusak nilai penting dan fisik bangunan, sehingga mitigasi yang tepat dapat dilakukan," jelas Dian.

Sebagai tindak lanjut, Dinas Perhubungan DIY dan Direktorat Lalu Lintas Polda DIY akan mengatur arus

kendaraan yang terdampak akibat penutupan ini. Pengalihan jalur akan disosialisasikan kepada masyarakat untuk memastikan kelancaran lalu lintas di sekitar kawasan Plengkung Nirbaya.

Respons warga

Penutupan total Plengkung Gading memicu beragam respons, khususnya warga sekitar dan pelaku usaha di kawasan Alun-Alun Kidul (Alkid). Sebagian besar warga mengkhawatirkan dampak pembatasan akses ini, terutama terhadap mobilitas harian dan sektor ekonomi lokal.

Sungguh, seorang warga Kraton Yogyakarta yang juga memiliki usaha di Alkid, menyampaikan keberatannya terhadap rencana penutupan total tersebut. Ia menilai kebijakan ini lebih baik diterapkan secara terbatas pada jam-jam tertentu saat lalu lintas padat.

"Kalau tujuannya untuk meminimalisasi kerusakan pada Plengkung Gading, sebaiknya penutupan dilakukan saat jam sibuk saja. Jika ditutup total, warga harus mencari jalur alternatif yang lebih jauh, dan ini berpotensi menimbulkan kemacetan di titik lain, seperti perempatan Tamansari dan pertigaan Mantrigawen," ujarnya.

Sebagai pemilik usaha,

Sungguh juga mengkhawatirkan penurunan jumlah wisatawan akibat penutupan ini terutama menjelang libur Lebaran. "Kalau akses ditutup total, wisatawan bisa enggan berkunjung karena harus memutar mencari jalan lain menuju Alkid. Ini tentu berdampak pada pendapatan usaha kami yang bergantung pada kunjungan wisatawan," tambahnya.

Hal senada disampaikan Rini, warga lainnya yang sering beraktivitas di kawasan Kraton. Menurutnya, penutupan total akan menyulitkan warga yang bergantung pada akses cepat ke luar dan masuk kawasan *njeron* benteng. "Kami memahami pentingnya pelestarian cagar budaya, tapi harus ada solusi yang seimbang. Mungkin bisa dibuat rekayasa lalu lintas atau penutupan hanya saat acara tertentu agar aktivitas warga tidak terlalu terganggu," ucap Rini.

Seiring dengan penutupan Plengkung Gading, kendaraan dari arah Jalan MT Haryono, Jalan DI Panjaitan, dan Jalan Mayjend Sutoyo harus mencari jalur alternatif. Padahal, Plengkung Gading selama ini berfungsi sebagai jalan tembus yang menghubungkan kawasan *njeron* benteng (Jalan Nagan Kulon dan Kidul) dengan jalan luar benteng (Jalan Letjend MT Haryono). (han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005